

## Analisis Permasalahan Perkembangan Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar dan Solusi

Karen<sup>1</sup>, Liza<sup>2</sup>, Regina<sup>3</sup>, Wanda<sup>4</sup>, Dupri<sup>5</sup>

Email: [karenprisilia@student.uir.ac.id](mailto:karenprisilia@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [lizafebrianti@student.uir.ac.id](mailto:lizafebrianti@student.uir.ac.id)<sup>2</sup>,  
[reginaekapratiwi@student.uir.ac.id](mailto:reginaekapratiwi@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>, [wandafebrinazahara@student.uir.ac.id](mailto:wandafebrinazahara@student.uir.ac.id)<sup>4</sup>, [dupri@edu.uir.ac.id](mailto:dupri@edu.uir.ac.id)<sup>5</sup>.  
Universitas Islam Riau<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>

### ABSTRAK

Perkembangan peserta didik pada tingkat sekolah dasar merupakan fase penting yang menjadi dasar pembentukan kemampuan akademik, sosial, dan emosional anak. Namun, dalam praktik pendidikan masih ditemukan berbagai permasalahan perkembangan yang dapat menghambat optimalisasi potensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar serta solusi yang diterapkan dalam konteks pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru sekolah dasar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan perkembangan peserta didik paling dominan terjadi pada aspek kognitif, sosial, emosional, dan perilaku, seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan mengontrol emosi, dan hambatan dalam interaksi sosial. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan iklim pembelajaran di sekolah. Solusi yang diterapkan guru meliputi pemberian penguatan positif, pendekatan personal, pembelajaran kooperatif, serta pengelolaan kelas yang kondusif. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan peserta didik serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

**Kata Kunci:** Perkembangan Peserta Didik, Permasalahan Perkembangan, Solusi Pembelajaran.

### ABSTRACT

*Elementary school student development is a crucial phase that forms the basis for the development of academic, social, and emotional abilities. However, in educational practice, various developmental issues are still encountered that can hinder the optimization of student potential. This study aims to analyze developmental issues in elementary school students and the solutions applied in the learning context. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included elementary school teachers directly involved in the learning process. The results showed that the most dominant developmental issues in students were cognitive, social, emotional, and behavioral, such as low learning motivation, difficulty controlling emotions, and obstacles in social interaction. These issues were influenced by internal factors within the students as well as external factors such as the family environment and the learning climate at school. The solutions implemented by teachers included positive reinforcement, a personal approach, cooperative learning, and conducive classroom management. This study emphasizes the importance of teachers' understanding of student developmental characteristics and collaboration between schools and families in supporting optimal student development.*

**Keywords:** student development, developmental problems, learning solutions

Copyright © 2025 Karen<sup>1</sup>, Liza<sup>2</sup>, Regina<sup>3</sup>, Wanda<sup>4</sup>, Dupri<sup>5</sup>

Corresponding Author : Universitas Islam Riau<sup>1, 2, 3, 4</sup>

Email : [karenprisilia@student.uir.ac.id](mailto:karenprisilia@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [lizafebrianti@student.uir.ac.id](mailto:lizafebrianti@student.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [reginaekapratiwi@student.uir.ac.id](mailto:reginaekapratiwi@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>,  
[wandafebrinazahara@student.uir.ac.id](mailto:wandafebrinazahara@student.uir.ac.id)<sup>4</sup>, [dupri@edu.uir.ac.id](mailto:dupri@edu.uir.ac.id)<sup>4</sup>

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan berkepribadian utuh. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat krusial, baik dari aspek kognitif, afektif, sosial, emosional, maupun fisik-motorik. Setiap stimulus pendidikan yang diterima pada tahap ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap keberhasilan belajar dan perkembangan individu di masa selanjutnya. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap karakteristik dan kebutuhan perkembangan peserta didik sekolah dasar menjadi tuntutan mutlak bagi pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan. Namun, dalam praktiknya, proses pendidikan di sekolah dasar masih dihadapkan pada berbagai permasalahan perkembangan peserta didik yang kompleks dan beragam, sehingga membutuhkan analisis mendalam serta solusi yang kontekstual dan aplikatif (Setiana & Eliasa, 2024).

Perkembangan peserta didik sekolah dasar tidak selalu berjalan secara ideal sesuai tahapan usia. Berbagai permasalahan sering muncul, seperti keterlambatan perkembangan kognitif, rendahnya kemampuan sosial, kurangnya pengendalian emosi, hingga permasalahan perilaku dan motivasi belajar. Kondisi ini diperparah oleh perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta kesiapan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketidaksesuaian antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan perkembangan anak sering kali menimbulkan tekanan belajar yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik. Situasi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan perkembangan peserta didik sekolah dasar bukan sekadar isu individual, melainkan persoalan sistemik yang perlu dikaji secara ilmiah (Khairunnisa et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas perkembangan peserta didik sekolah dasar dari berbagai perspektif, seperti psikologi perkembangan, pendidikan inklusif, dan manajemen kelas. Penelitian oleh menekankan bahwa perkembangan anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor biologis dan lingkungan belajar. Sementara itu, penelitian lain lebih banyak memfokuskan pada satu aspek perkembangan tertentu, misalnya perkembangan kognitif atau sosial saja. Meskipun temuan-temuan tersebut memberikan kontribusi penting, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan belum mengkaji permasalahan perkembangan peserta didik secara holistik dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. (Lu, 2024).

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada minimnya kajian yang mengintegrasikan analisis permasalahan perkembangan peserta didik dengan solusi yang dapat diterapkan secara praktis oleh guru di kelas. Banyak penelitian berhenti pada tahap identifikasi masalah tanpa memberikan rekomendasi solusi yang konkret dan berbasis kondisi nyata sekolah. Selain itu, sebagian penelitian dilakukan pada konteks wilayah atau karakteristik sekolah tertentu sehingga hasilnya belum tentu relevan untuk diterapkan secara luas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan penelitian yang tidak hanya menganalisis permasalahan perkembangan peserta didik, tetapi juga menawarkan solusi yang sistematis, realistis, dan kontekstual. (Sumardi et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, tantangan perkembangan peserta didik semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan dinamika keluarga modern. Anak-anak sekolah dasar kini dihadapkan pada paparan teknologi digital sejak usia dini yang berdampak pada pola belajar, interaksi sosial, dan perkembangan emosional. Penelitian oleh (Paramitasari, 2021) menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan yang tepat dapat menyebabkan gangguan perhatian dan kesulitan regulasi emosi pada anak usia sekolah. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengaitkan fenomena tersebut dengan praktik pembelajaran dan peran guru di sekolah dasar. (Yusril Yusuf, 2024)

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang komprehensif terhadap permasalahan perkembangan peserta didik sekolah dasar dengan mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan dalam satu kerangka kajian. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga mengkaji faktor penyebab serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori perkembangan peserta didik dan praktik pendidikan di sekolah dasar. (Putri et al., 2025)

Selain itu, penelitian ini menempatkan guru sebagai aktor kunci dalam mengatasi permasalahan perkembangan peserta didik. Dukungan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam memahami karakteristik perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Namun, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara spesifik membahas strategi guru dalam menghadapi permasalahan perkembangan peserta didik secara terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya peran guru dalam merancang solusi pedagogis yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan peserta didik. (Jhon, 2021).

Dukungan empiris dari artikel jurnal ilmiah menunjukkan bahwa intervensi yang tepat pada tahap sekolah dasar dapat mencegah munculnya masalah perkembangan yang lebih serius di jenjang pendidikan berikutnya. Hasil penelitian menegaskan bahwa penanganan dini terhadap permasalahan perkembangan anak akan berdampak positif terhadap pembentukan kepribadian dan kesiapan belajar jangka panjang. Temuan ini memperkuat urgensi penelitian yang berfokus pada analisis permasalahan perkembangan peserta didik sekolah dasar secara mendalam dan sistematis. (Rizky Asrul Ananda et al., 2022).

Urgensi penelitian ini juga didasarkan pada kebutuhan praktis dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai permasalahan perkembangan peserta didik, guru cenderung menerapkan pendekatan pembelajaran yang seragam dan kurang responsif terhadap perbedaan individu. Hal ini berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran dan menghambat optimalisasi potensi peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada perkembangan anak (Khairunnisa et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan strategis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan perkembangan peserta didik sekolah dasar beserta solusi yang dapat diterapkan secara praktis. Dengan mengintegrasikan kajian teoritis dan temuan empiris, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar serta merumuskan solusi yang relevan dan aplikatif dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. (Guru et al., 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis permasalahan perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar serta solusi penanganannya. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan interaksi peserta didik yang berkaitan dengan aspek perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Wawancara dilakukan dengan guru sekolah dasar untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan perkembangan peserta didik dan strategi solusi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan perkembangan peserta didik dan dokumen pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar muncul dalam berbagai aspek perkembangan, terutama aspek kognitif, sosial, emosional, dan perilaku. Temuan ini menguatkan pandangan teori perkembangan yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada fase kanak-kanak tengah, di mana proses pematangan belum sepenuhnya stabil dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar serta pola interaksi sosial. Permasalahan yang muncul tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan antara satu aspek perkembangan dengan aspek lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, permasalahan yang paling dominan ditemukan adalah rendahnya motivasi belajar, kesulitan mengontrol emosi, dan hambatan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif dan sosial yang menyatakan

bahwa anak sekolah dasar masih memerlukan bimbingan intensif dalam membangun regulasi diri dan keterampilan sosial. Ketidaksiuaian metode pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak turut memperkuat munculnya permasalahan tersebut.

Secara teoretik, rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dijelaskan melalui pendekatan behavioristik dan kognitif. Kurangnya penguatan positif dan minimnya pengalaman belajar yang bermakna menyebabkan peserta didik kurang terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kesulitan emosi yang dialami peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi belum berkembang secara optimal, sehingga anak mudah menunjukkan perilaku impulsif, mudah marah, atau menarik diri dari lingkungan sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan, khususnya pola asuh orang tua dan iklim kelas, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Guru menyampaikan bahwa peserta didik yang kurang mendapatkan pdengan teori ekologi perkembangan yang menekankan pentingnya keterkaitan antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak.

| Aspek perkembangan | Permasalahan yang di temukan               | Solusi yang diterapkan                                   |
|--------------------|--------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| kognitif           | Rendahnya motivasi dan konsentrasi belajar | Pemberian penguatan positif dan pembelajaran kontekstual |
| sosial             | Kesulitan berinteraksi dan bekerja sama    | Pembelajaran kelompok dan pendekatan sosial              |
| emosional          | Emosi tidak stabil dan mudah marah         | Pendekatan personal dan pembiasaan pengelolaan emosi     |
| perilaku           | Perilaku mengganggu saat pembelajaran      | Penerapan aturan kelas dan reward edukatif               |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa solusi yang diterapkan guru bersifat preventif dan korektif. Pendekatan preventif dilakukan melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan pendekatan korektif dilakukan melalui bimbingan individual dan penguatan perilaku positif. Secara teoretik, strategi ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik yang menekankan penyesuaian metode dengan kebutuhan perkembangan anak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru secara aktif dalam memahami karakteristik perkembangan peserta didik menjadi kunci utama dalam mengatasi permasalahan yang muncul. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing perkembangan peserta didik. Hal ini mendukung teori peran guru modern yang menempatkan guru sebagai agen pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa permasalahan perkembangan peserta didik sekolah dasar merupakan fenomena multidimensional yang memerlukan pendekatan holistik. Solusi yang efektif tidak hanya berfokus pada peserta didik, tetapi juga melibatkan peran guru, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga. Temuan ini memperkuat landasan teoritik bahwa optimalisasi perkembangan peserta didik hanya dapat tercapai melalui kolaborasi dan strategi pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar merupakan fenomena yang bersifat kompleks dan multidimensional. Permasalahan tersebut muncul pada berbagai aspek perkembangan, terutama aspek kognitif, sosial, emosional,

dan perilaku, yang saling berkaitan satu sama lain. Secara teoretis, kondisi ini mencerminkan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang masih berada pada fase kanak-kanak tengah, sehingga memerlukan bimbingan, pendampingan, dan lingkungan belajar yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Refleksi teoritis dari temuan penelitian menunjukkan bahwa permasalahan perkembangan peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh faktor internal anak, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pola asuh keluarga, iklim pembelajaran di kelas, serta strategi pedagogis yang diterapkan guru. Ketidaksiapan antara karakteristik perkembangan peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan berpotensi memperbesar munculnya hambatan perkembangan. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap teori perkembangan peserta didik menjadi landasan penting dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan anak. Solusi yang diterapkan guru, seperti pemberian penguatan positif, pendekatan personal, pembelajaran kooperatif, dan pengelolaan kelas yang kondusif, terbukti relevan secara teoretis dalam mendukung optimalisasi perkembangan peserta didik. Strategi tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran serta menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan agar guru sekolah dasar meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam memahami karakteristik dan permasalahan perkembangan peserta didik. Sekolah diharapkan dapat menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif serta mendorong kolaborasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

Selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang variatif dan berpusat pada peserta didik perlu terus dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method agar diperoleh data yang lebih komprehensif dan terukur. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan subjek dan konteks sekolah yang berbeda untuk memperkaya temuan empiris terkait permasalahan perkembangan peserta didik sekolah dasar dan strategi penanganannya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan dasar.

## REFERENSI

- Guru, P., Pelajaran, M., Kesulitan, M., Dan, B., Pembelajaran, P., & Pada, R. (2025). *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan*. 3, 1–12.
- Jhon, W. (2021). Challenges in the implementation of character education in elementary school: experience from Indonesia. *İlköğretim Online*, 20(1), 1351–1363. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.130>
- Khairunnisa, K., Hasby, M., Harto, K., & Suryana, E. (2025). Analysis of Elementary School-Age Children's Development and Its Implications for the Learning Process. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(1), 228–239. <https://doi.org/10.52690/jswse.v6i1.1071>
- Lu, X. (2024). Exploring Innovative Approaches to Integrate Child Development Theory in Primary Classrooms. *Communications in Humanities Research*, 63(1), 175–180. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/2024.18107>
- Paramitasari, A. (2021). the Importance of Early Childhood Education in the Digital Transformation Era. *Enrich: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Linguistik*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.36546/pbi.v1i2.784>
- Putri, A. A., Tsania, A. R., Sundari, M. A., Hermayanti, R. A., Handayani, S. R., & Prihantini, P. (2025). Transformasi Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar: Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Teknologi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 723–729. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2530>
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>

- 
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 127–138. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1742>
- Sumardi, L., Rohman, A., & Wahyudiati, D. (2020). Does the teaching and learning process in primary schools correspond to the characteristics of the 21st century learning? *International Journal of Instruction*, 13(3), 357–370. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13325a>
- Yusril Yusuf. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55–72.